

MAKALAH

“KONSEP DAN TEORI GLOBALISASI”

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester Mata Kuliah Analisis
Dampak Pembangunan**

Dosen Pengampu: Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D.



Disusun oleh:

Kelompok 5

Dea Novita Sari	(2116041035) Reguler
Rahel Oktafariyanti Simarmata	(2116041040) Reguler
Ayu Balqis Aulia	(2116041066) Reguler
Okta Zullailli	(2116041067) Reguler
Anna Maria	(2116041100) Reguler
Prameswari Amaratus Solekhah	(2156041020) Reguler

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2024

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penulisan	2
BAB II PEMBAHASAN.....	2
2.1 Gambaran Umum Globalisasi	2
2.2 Dimensi Globalisasi	3
2.3 Teori Globalisasi	5
2.4 Dampak Globalisasi	6
BAB III PENUTUP.....	9
3.1 Kesimpulan.....	9
DAFTAR PUSTAKA.....	10

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi merupakan proses integrasi Internasional yang dihasilkan dari perdagangan dunia, pengembangan produk, pemikiran, dan aspek kehidupan sehari-hari lainnya. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses gagasan bersama yang muncul dan kemudian meluas ke bangsa-bangsa lain, yang pada akhirnya mencapai titik kesepakatan bersama dan menjadi ikatan bersama bagi bangsa di seluruh dunia. World Bank menyatakan bahwa meningkatnya saling ketergantungan antar negara seperti semakin terintegrasinya perdagangan, populasi, dan gagasan dalam satu pasar global merupakan indikasi globalisasi. Sejumlah elemen lain, termasuk politik, pasar, ekonomi, sumber daya alam, dan teknologi, juga berdampak pada perkembangan globalisasi. Globalisasi tidak bisa dilepaskan dari tumbuhnya berbagai organisasi internasional seperti World Bank, IMF, dan WTO. Perdagangan dan pembangunan telah berkembang sebagai hasil dari keberadaan organisasi-organisasi tersebut. Infrastruktur dan layanan yang memfasilitasi globalisasi telah mengalami kemajuan yang pesat seperti standar transportasi internasional, komunikasi yang lebih cepat, lebih terjangkau, dan berkualitas tinggi (Wood, 1998 dalam Syaijiba, F., 2016).

Globalisasi ditunjukkan dengan adanya bukti nyata dari perubahan beberapa negara. Banyaknya barang dan jasa yang dihasilkan akan memperoleh keuntungan negara-negara yang mengalami proses globalisasi. Selain banyaknya barang dan jasa yang tersedia, harga juga lebih rendah, pendapatan tenaga kerja yang lebih banyak, peningkatan kesehatan, dan standar hidup yang lebih baik secara menyeluruh. IMF menyatakan, beberapa negara telah terbuka dalam ekonomi secara global. Selain itu, jumlah negara-negara miskin yang memiliki kemiskinan ekstrem yaitu negara dengan pendapatan per kapita kurang dari US\$1 per hari telah menurun, hal ini merupakan bukti pencapaian globalisasi. Tidak hanya dari sisi ekonomi, globalisasi memiliki dampak dari sisi politik dan sosial. Dalam bidang politik, globalisasi dan kerja sama diplomatik antar negara seperti keanggotaan dalam organisasi internasional dan partisipasi global. Sedangkan dalam sektor sosial mencakup bidang komunikasi dan teknologi yang sangat maju saat ini. Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat saat ini, dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas ke seluruh dunia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diambil rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum mengenai globalisasi?
2. Bagaimana dimensi globalisasi?
3. Bagaimana teori globalisasi?
4. Bagaimana dampak dari globalisasi?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan masalah sebagai berikut:

1. Mengetahui informasi mengenai gambaran umum globalisasi.
2. Mengetahui apa saja dimensi globalisasi.
3. Mengetahui dan memahami teori globalisasi.
4. Mengetahui dan memahami dampak dari globalisasi.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Gambaran Umum Globalisasi

A. Definisi Globalisasi

Globalisasi berasal dari kata globe dengan arti peta dunia berbentuk bulat, global dengan artian meliputi seluruh dunia dan “sasi” yang berarti proses. Dari arti penggalan kata tersebut dapat disimpulkan bahwa globalisasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyatukan seluruh dunia. Menurut Robertson, globalisasi adalah satu hal yang menjadikan dunia menjadi padat dan menyatukan seluruh hal yang ada di dunia menjadi satu ruang. Kemudian menurut Emmanuel Ritcher (2001), globalisasi adalah jaringan kerja global yang secara bersamaan menjadikan masyarakat yang sebelumnya terpencar-pencar menjadi satu kesatuan dan terisolasi ke dalam untuk saling bergantung. Ahli lainnya yaitu Grew (2010) mendefinisikan globalisasi sebagai peregang aktivitas ekonomi, sosial, dan politik antara negara dan wilayah yang menyebabkan hal-hal, keputusan, dan kegiatan yang terjadi dalam suatu negara atau wilayah akan berdampak cukup signifikan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Globalisasi merupakan suatu perkembangan kontemporer dimana perkembangan tersebut berpengaruh terhadap perubahan dunia yang menjadikan dunia semakin terbuka dan saling ketergantungan atau membutuhkan satu sama lain. Dalam perspektif baru, globalisasi memunculkan konsep “Dunia Tanpa Batas”. Konsep Globalisasi tersebut menjadi suatu realitas dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan budaya di seluruh negara di dunia.

Pada kenyataannya, globalisasi memiliki definisi yang berbeda dari berbagai ahli. Namun, dari semua definisi yang ada bisa disimpulkan bahwa globalisasi merupakan proses perubahan dunia yang seiring dengan berjalannya zaman dan proses perubahan tersebut disadari oleh seluruh individu yang berada di dunia ini (Kurniawan, A, dkk : 2023). Ciri khas pada era globalisasi adalah meningkatnya hubungan internasional dalam berbagai bidang, perkembangan teknologi digital yang semakin mudah, cepat, dan bebas diakses oleh semua bangsa, sehingga mengakibatkan perubahan dunia. Seseorang bisa terpapar langsung dengan kebudayaan asing yang telah berlaku secara global.

B. Sejarah Perkembangan Globalisasi

Menurut James Petras (2002) perkembangan globalisasi terdiri atas 3 fase sebagai berikut.

1. Fase pertama perkembangan globalisasi dimulai pada abad ke-15 ketika bangsa-bangsa Eropa menjajah Asia, Afrika, Amerika Latin, Amerika Utara, dan Australia. Fase ini terjadi kapitalisme dan imperialisme, dimana kaum kapitalis Eropa menguasai sumber daya negara-negara dunia ketiga sampai negara imperialis yaitu Spanyol dan Portugis menjarah kekayaan alam wilayah jajahan mereka demi kepentingan modal bagi para kaum kapitalis.
2. Fase kedua perkembangan globalisasi terjadi pada masa *inter imperial trade* atau perdagangan antar imperialis oleh Eropa dengan mengikutsertakan Amerika Serikat dan Jepang yang membentuk kerjasama untuk memperkuat bidang perekonomian dalam satu wilayah.
3. Fase ketiga perkembangan globalisasi mulai berlangsung menjelang abad ke-21. Di fase ini pengaruh globalisasi bertambah luas yang ditandai dengan kemunculan agen-agen MNC (Multi National Company) pada jaringan pasar global dan pasar regional.

Fase ini merupakan pertanda masuknya dunia ke dalam era globalisasi yang berfokus pada integrasi ekonomi nasional ke dalam sistem ekonomi dunia berdasarkan perdagangan bebas.

C. Faktor-faktor Pendorong Globalisasi

1. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta semakin rendahnya biaya transportasi.
Pada tahun 1980-an, bidang teknologi informasi dan komunikasi mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup signifikan pada kekuatan, kemudahan penggunaan, dan ketersediaan. Hal tersebut menyebabkan munculnya rangkaian teknologi seperti siaran radio, televisi, jaringan kerja komputer berbagai perusahaan, dan internet global yang memungkinkan terjadi perpindahan modal pada tingkat internasional atau global. Perkembangan teknologi ini turut mendorong berkembangnya teknologi transportasi sehingga mempermudah mobilitas masyarakat serta barang ke seluruh wilayah negara. Dengan demikian mampu menciptakan integrasi pasar nasional ke dalam pasar global.
2. Tersebarinya kapitalisme secara luas pada kerja sama ekonomi internasional.
Menurut Jan Aart Scholte, kelebihan modal menjadi kekuatan besar di era globalisasi. Seiring berjalannya waktu, di era globalisasi perusahaan dengan modal besar memperoleh laba yang cukup tinggi. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan bermodal besar memiliki cakupan pasar yang lebih luas.
3. Kemenangan politik-ekonomi neoliberalisme.
Neoliberalisme adalah ideologi ekonomi yang mengutamakan sistem ekonomi kapital, perdagangan bebas, privatisasi, dan menghilangkan campur tangan pemerintah. Ideologi neoliberal digunakan sebagai dasar dalam penentuan kebijakan ekonomi hampir seluruh negara di dunia. Ideologi ini mendukung integrasi ekonomi antarnegara. Lewat lembaga-lembaga global seperti *World Trade Organization*, *World Bank*, dan *International Monetary Fund*, kebijakan yang bersifat neoliberal telah ditetapkan. Ketetapan kebijakan tersebut di *handle* oleh Amerika Serikat, Kanada, Perancis, Jerman, Italia, Jepang, dan Britania Raya.

2.2 Dimensi Globalisasi

Dalam konteks globalisasi, dimensi mencakup berbagai aspek yang terlibat dalam proses globalisasi dan memiliki pengaruh besar bagi dunia. Dimensi globalisasi merupakan elemen yang membuat proses globalisasi menjadi lengkap. Melalui globalisasi, banyak orang dapat mengakses barang atau jasa serupa karena meningkatnya lalu lintas antar negara. Sejak zaman kuno, perdagangan, migrasi, dan pertukaran budaya telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Namun, dengan kemajuan teknologi, transportasi, dan komunikasi, interaksi global menjadi semakin terintegrasi dan kompleks. Proses globalisasi modern secara signifikan didorong oleh kemajuan dalam teknologi informasi dan transportasi.

Pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memfasilitasi konektivitas global dengan memungkinkan akses cepat dan luas ke informasi dan komunikasi di seluruh dunia. Ini mengarah pada peningkatan kolaborasi lintas batas dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Dengan memahami berbagai dimensi globalisasi, kita dapat melihat lebih jelas bagaimana fenomena ini telah membentuk dunia kita saat ini dan bagaimana kita dapat beradaptasi dengan perubahan yang terus berlangsung. Dimensi dalam globalisasi mencakup aspek-aspek penting kehidupan, yaitu ekonomi, politik, sosial budaya, dan teknologi.

1. Globalisasi Ekonomi

Globalisasi ekonomi adalah proses perdagangan dan kegiatan ekonomi lainnya yang dilakukan tanpa hambatan oleh sebuah negara terhadap negara lain. Globalisasi ekonomi ditandai dengan fenomena di mana perdagangan, investasi, aliran modal atau mata uang, produksi, dan interaksi ekonomi lainnya menjadi semakin terintegrasi secara global. Ini terjadi melalui liberalisasi perdagangan, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), penurunan hambatan perdagangan, dan kebijakan ekonomi yang mendukung mobilitas modal dan barang. Perdagangan internasional telah menjadi salah satu pendorong utama globalisasi. Dengan memfasilitasi pertukaran barang dan jasa antar negara, perdagangan internasional memungkinkan spesialisasi ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, dan peningkatan kesejahteraan. Hal ini terjadi karena negara-negara dapat memanfaatkan keunggulan komparatif mereka dan mengimpor barang dan jasa yang lebih efisien dari negara lain. Selain perdagangan internasional, investasi asing langsung (FDI) dan investasi portofolio juga memainkan peran penting dalam globalisasi ekonomi. FDI melibatkan investasi langsung dalam bisnis atau infrastruktur di luar negeri, sementara investasi portofolio mencakup investasi dalam aset finansial seperti saham dan obligasi asing. Kedua jenis investasi ini membawa modal, teknologi, dan manajemen yang dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi di negara penerima. Globalisasi telah mempercepat aliran modal dan keuangan di seluruh dunia. Perdagangan mata uang, investasi spekulatif, dan integrasi pasar keuangan internasional menjadi ciri khas dari ekonomi global saat ini. Meskipun aliran modal global memiliki potensi untuk meningkatkan akses ke modal dan meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya, mereka juga dapat menyebabkan ketidakstabilan finansial dan krisis ekonomi yang merugikan. Meskipun globalisasi telah menciptakan kesempatan ekonomi baru bagi banyak negara, kesenjangan antara negara maju dan berkembang masih ada. Faktor-faktor seperti akses terhadap pasar global, teknologi, dan kebijakan perdagangan dapat mempengaruhi seberapa baik sebuah negara dapat memanfaatkan manfaat globalisasi.

2. Globalisasi Politik

Globalisasi politik adalah fenomena di mana isu politik menyebar dan berubah menjadi gerakan politik yang berpengaruh secara global. Globalisasi politik merujuk pada proses di mana aspek-aspek politik dari kehidupan suatu negara menjadi semakin terhubung, terpengaruh, dan terintegrasikan dengan negara-negara lain di seluruh dunia. Ini melibatkan pertukaran ide, nilai-nilai politik, kebijakan, dan interaksi politik antar negara secara lebih intensif daripada sebelumnya. Organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memiliki peran penting dalam memfasilitasi globalisasi. Mereka bertujuan untuk mempromosikan kerjasama antarnegara dalam berbagai bidang seperti perdamaian, ekonomi, dan perdagangan internasional. Meskipun seringkali menjadi pusat kontroversi, organisasi-organisasi internasional memainkan peran penting dalam membentuk arah dan skala globalisasi. Isu-isu politik yang muncul menjadi semakin transnasional, artinya mereka melintasi batas-batas nasional dan membutuhkan kerjasama lintas batas untuk diatasi. Contohnya adalah terorisme internasional, perubahan iklim, migrasi besar-besaran, dan perdagangan ilegal.

3. Globalisasi Sosial Budaya

Globalisasi sosial budaya adalah fenomena di mana nilai-nilai, norma-norma, ide-ide, dan pemikiran-pemikiran berubah secara menyeluruh dan tersebar di seluruh dunia melalui interaksi dan komunikasi antara individu-individu dari berbagai negara. Proses perubahan ini terjadi secara luas dan intensif tanpa adanya pembatasan yang kaku. Globalisasi telah menyebabkan pertukaran budaya yang lebih luas di seluruh dunia. Hal ini tercermin dalam adopsi elemen-elemen budaya dari satu masyarakat oleh masyarakat lainnya, baik melalui musik, film, makanan, *fashion*, maupun praktik budaya lainnya. Perubahan sosial budaya adalah perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, yang melibatkan perubahan nilai-nilai, kebiasaan, dan tatanan kehidupan yang sebelumnya bersifat tradisional menjadi modern.

Dimensi globalisasi sosial-budaya mencakup pertukaran budaya lintas-batas, perubahan dalam nilai-nilai sosial, evolusi identitas budaya, peran teknologi dan media dalam penyebaran ide-ide global, serta dampak migrasi internasional dan mobilitas manusia. Globalisasi memfasilitasi adopsi budaya dari berbagai belahan dunia, mengubah nilai-nilai sosial, dan membentuk identitas budaya yang lebih terbuka terhadap pengaruh global. Teknologi dan media memainkan peran kunci dalam menyebarkan budaya, sementara migrasi membawa bersama praktik budaya yang berbeda. Hal ini menghasilkan perubahan dalam pola konsumsi dan menciptakan masyarakat yang lebih terhubung secara global.

4. Globalisasi Teknologi

Globalisasi teknologi merujuk pada perkembangan teknologi di berbagai bidang, terutama komunikasi dan informasi, yang menjadi media dalam percepatan globalisasi. Fenomena ini mencakup penyebaran teknologi digital, seperti internet, media sosial, telekomunikasi, dan perangkat *mobile*, yang menghubungkan individu, organisasi, dan negara secara global. Globalisasi teknologi mempengaruhi cara orang bekerja, berkomunikasi, dan berinteraksi, serta memicu transformasi ekonomi digital, inovasi, dan perkembangan budaya yang cepat. Teknologi yang semakin canggih memberikan manusia kemudahan dalam mengakses informasi dari negara lain pada waktu bersamaan. Selain itu, teknologi juga memudahkan akses terhadap berbagai aspek yang dibutuhkan, seperti melalui *mobile banking* yang memungkinkan transaksi di berbagai negara dengan cepat. Namun, globalisasi teknologi juga memiliki dampak buruk, seperti ketidaksetaraan akses terhadap teknologi digital, yang dapat meningkatkan kesenjangan ekonomi dan akses terhadap kesempatan. Teknologi juga memengaruhi pola konsumsi, informasi, dan gaya hidup, yang dapat mengarah pada ketidakseimbangan dan ketergantungan yang berlebihan.

Dengan demikian, pemahaman tentang berbagai dimensi globalisasi membantu kita melihat bagaimana fenomena ini telah membentuk dunia saat ini dan bagaimana kita dapat beradaptasi dengan perubahan yang terus berlangsung.

2.3 Teori Globalisasi

Cochrane dan Pain menjelaskan bahwa dalam konteks globalisasi, terdapat tiga posisi teoritis yang dapat diamati:

1. Kelompok globalis meyakini bahwa globalisasi merupakan realitas yang memiliki dampak nyata terhadap perilaku individu dan lembaga di seluruh dunia. Mereka percaya bahwa globalisasi akan menyebabkan hilangnya identitas negara dan kebudayaan lokal yang akan digantikan oleh budaya dan ekonomi global yang seragam. Namun, pandangan mereka tentang konsekuensi proses ini beragam.

Namun, pandangan mereka tentang konsekuensi proses ini beragam.

- Para globalis positif merespons perkembangan globalisasi dengan baik, percaya bahwa globalisasi akan membawa kepada masyarakat dunia yang lebih toleran dan bertanggung jawab.
 - Kelompok globalis yang pesimis menganggap globalisasi sebagai fenomena negatif, melihatnya sebagai bentuk imperialisme Barat, terutama Amerika Serikat, yang memaksakan homogenitas budaya dan konsumsi yang mereka pandang dangkal. Beberapa dari mereka bahkan membentuk gerakan untuk melawan globalisasi (anti-globalisasi).
2. Para tradisional menolak untuk mengakui bahwa globalisasi sedang terjadi, mereka menganggapnya sebagai sebuah mitos atau, dalam beberapa kasus, sebagai sesuatu yang terlalu diperbesar-besarkan. Argumentasi mereka meliputi pandangan bahwa kapitalisme telah menjadi fenomena yang melintasi batas negara selama berabad-abad, dan bahwa apa

yang sedang kita alami saat ini hanyalah tahap lanjutan dari proses produksi dan perdagangan kapital yang sudah ada sebelumnya.

3. Para transformasionalis mengambil posisi di antara para globalis dan tradisional. Mereka setuju bahwa pengaruh globalisasi sering kali disalahartikan atau dilebih-lebihkan oleh para globalis. Namun, mereka juga menegaskan bahwa menolak sepenuhnya keberadaan globalisasi adalah sebuah kesalahan. Para transformasionalis melihat globalisasi sebagai jaringan kompleks hubungan yang saling terkait melalui berbagai kekuatan, meskipun tidak selalu terjadi secara langsung. Mereka berpendapat bahwa proses globalisasi dapat diperlambat, diubah, atau bahkan dibalik, terutama jika dampaknya dianggap negatif atau bisa diatasi.

2.4 Dampak Globalisasi

Seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi, globalisasi menjadi sebuah realitas tak terelakkan yang merangkul dunia dalam jaringan yang semakin terkoneksi. Dalam gelombang ini, batas-batas geografis, budaya, dan ekonomi menjadi semakin kabur. Interaksi antarbangsa telah menciptakan jaringan kompleks yang menghubungkan masyarakat di berbagai belahan dunia. Munculnya globalisasi tidak hanya mengubah cara kita berinteraksi, tetapi juga memberikan dampak yang luas dalam setiap aspek kehidupan. Melalui arus informasi yang cepat, perdagangan lintas batas yang meningkat, serta interaksi budaya yang semakin intens, globalisasi telah membawa perubahan yang kompleks dalam dinamika ekonomi, sosial budaya, dan politik di berbagai negara. Dalam pembahasan ini, akan dianalisis secara menyeluruh mengenai beragam dampak globalisasi baik positif maupun negatif dalam berbagai bidang kehidupan manusia.

1. Dampak Globalisasi di Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, globalisasi telah membawa perubahan besar. Pembebasan perdagangan internasional dan investasi lintas batas telah membuka peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi, namun juga meningkatkan ketidaksetaraan ekonomi di berbagai negara, khususnya negara-negara berkembang. Pembebasan ini berakibat pada negara-negara berkembang yang tidak dapat lagi menerapkan tarif tinggi sebagai bentuk perlindungan bagi industri baru yang sedang berkembang. Akibatnya, perdagangan yang lebih bebas antara negara-negara maju menjadi penghalang laju pertumbuhan ekonomi sektor industri lokal, juga memungkinkan kerentanan terhadap krisis global, serta memperparah kesenjangan global (Widianti, 2022). Selain itu, perusahaan multinasional mendominasi pasar global, sementara pekerja di negara-negara berkembang sering kali menghadapi tekanan untuk upah yang rendah dan kondisi kerja yang tidak aman. Di sisi lain, globalisasi juga membawa inovasi teknologi yang mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengidentifikasi peluang bisnis yang ada, dan meningkatkan akses terhadap pasar global bagi pelaku usaha kecil dan menengah (Wulandari *et al.*, 2023).

Berkembangnya globalisasi juga menciptakan kemudahan dalam ekspor dan impor barang atau pun jasa, namun seringkali ditemukan adanya ketergantungan yang tinggi terhadap impor produk dari negara maju yang dapat membuat kegiatan ekspor menurun. Hal ini dapat terjadi karena kompetisi dengan produk impor yang lebih murah atau lebih berkualitas. Oleh karena itu, industri lokal dapat kehilangan pangsa pasar dan akhirnya menjadi tidak kompetitif. Hal ini dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan-perusahaan di negara berkembang (Wulandari *et al.*, 2023).

Pesatnya arus globalisasi melahirkan beragam bisnis baru seperti *e-commerce*, jenis bisnis yang berbasis pada internet, dan menjadi salah satu model bisnis yang sangat menjanjikan karena didukung oleh kemajuan teknologi dan industri telekomunikasi serta

informasi. *E-commerce* saat ini banyak digandrungi karena menyediakan kemudahan dalam mendapatkan produk, penghematan waktu dan biaya karena tidak perlu pergi ke lokasi fisik, serta kemudahan dalam sistem pembayaran. Namun, inovasi ini diiringi oleh pertumbuhan kapitalisme swasta yang cenderung memprioritaskan keuntungan semata dan terjadinya pergeseran dalam pasar kerja, dengan pekerjaan tradisional di toko-toko fisik atau rantai pasokan mengalami penurunan. Ini dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi dan memerlukan *retraining* bagi pekerja yang terpengaruh. Serta meningkatnya persaingan bisnis yang dapat menyebabkan penurunan harga, margin keuntungan yang lebih tipis, dan sulitnya bertahan bagi bisnis kecil dan menengah yang tidak memiliki sumber daya yang cukup besar (Wulandari *et al.*, 2023). Jika pertumbuhan ekonomi terus berlangsung seperti ini dalam jangka panjang, akan menyebabkan perlambatan dalam laju pertumbuhan ekonomi. Pendapatan nasional dan peluang kerja akan mengalami pertumbuhan yang semakin melambat, dan persoalan pengangguran akan sulit untuk diatasi atau bahkan memburuk (Widianti, 2022).

Manfaat lainnya yang ditimbulkan dari adanya globalisasi di bidang ekonomi adalah peningkatan sektor pariwisata di suatu negara. Pariwisata merupakan sektor vital yang dapat menjadi pilar ekonomi bagi sebuah negara. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan teknologi informasi dapat menciptakan platform guna mempromosikan destinasi pariwisata mereka melalui ajang antarnegara. Peningkatan jumlah wisatawan di suatu negara tentu akan berdampak positif pada perekonomian negara tersebut. Di samping itu, sektor pariwisata juga dapat membuka peluang kerja baru bagi masyarakat, seperti pekerjaan sebagai pemandu wisata dan bisnis oleh-oleh khas negara tersebut. Namun, perlu di ingat bahwa ada dampak negatif seperti potensi terjadinya *over-tourism* pada destinasi populer, yang memungkinkan terjadinya kerusakan lingkungan dan merusak keaslian budaya lokal. Selain itu, globalisasi juga dapat mengarah pada homogenisasi, di mana destinasi pariwisata kehilangan ciri khas lokal mereka karena terpengaruh oleh tren global yang sama. Dengan demikian, sementara globalisasi membawa manfaat ekonomi, perlu juga diperhatikan dampak negatifnya untuk memastikan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif (Wulandari *et al.*, 2023).

2. Dampak Globalisasi di Bidang Sosial Budaya

Globalisasi secara fundamental mengubah panorama sosial dan budaya di berbagai belahan dunia. Fenomena ini disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan interaksi dan pertukaran informasi antara berbagai budaya dengan cepat dan mudah. Adanya penyebaran sosial dan budaya yang lebih luas di seluruh dunia, memungkinkan pertukaran ide, nilai, dan praktik budaya antar berbagai masyarakat (Widianti, 2022). Namun, hal ini juga dapat mengembangkan budaya pluralisme manusia, mengancam keberagaman budaya dengan menekankan budaya dominan secara global, dan menurunkan kepentingan pada budaya lokal.

Salah satu dampak utama globalisasi dalam konteks ini adalah homogenisasi budaya, di mana budaya dari berbagai belahan dunia menjadi lebih seragam. Hal ini disebabkan oleh penyebaran media massa dan budaya populer, seperti film Hollywood, musik pop internasional, mode pakaian, makanan, dan platform media sosial yang menghubungkan orang dari berbagai negara. Sebagai hasilnya, masyarakat cenderung mengadopsi gaya hidup, mode, dan nilai-nilai yang serupa, mengurangi keragaman budaya lokal. Apabila hal ini terus terjadi dalam jangka panjang maka dapat berimbas pada ketidakstabilan ekonomi negara. Namun, disisi lain, globalisasi juga memunculkan resistensi terhadap homogenisasi budaya. Banyak komunitas lokal dan kelompok masyarakat memperjuangkan pelestarian budaya mereka sendiri dan menolak hegemoni budaya global. Mereka mempromosikan bahasa, tradisi, dan nilai-nilai lokal sebagai bagian dari identitas mereka yang unik.

Globalisasi membawa adopsi nilai-nilai dari budaya maju yang seringkali menekankan pada individualisme, prestasi, dan efisiensi. Nilai-nilai seperti etos kerja yang tinggi, kemandirian, dan rasionalitas menjadi lebih dominan dalam budaya yang terpengaruh oleh

globalisasi. Nilai-nilai tersebut dinilai baik, masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Namun, seringkali berdampak terhadap nilai-nilai tradisional yang mungkin lebih bersifat kolektifis dan berfokus pada kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian sosial. Saat ini, banyak orang yang cenderung bersikap individualistis, pragmatis, hedonisme, konsumtif, dan sekuler akibat terbawa arus globalisasi yang menggerus nilai-nilai budaya lokal (Bahrudin, 2021).

Selain itu, globalisasi telah membawa manfaat dalam bentuk pertukaran budaya dan pemahaman lintas budaya yang lebih dalam. Orang memiliki akses lebih besar menjelajah budaya lain melalui perjalanan, internet, dan pertukaran budaya, yang dapat meningkatkan toleransi dan menghargai keberagaman.

3. Dampak Globalisasi di Bidang Politik

Dalam era globalisasi yang semakin meluas, tidak ada aspek kehidupan manusia yang terlepas dari pengaruhnya, termasuk dalam ranah politik. Globalisasi telah menciptakan dinamika politik yang kompleks di mana politik domestik dan internasional saling terkait namun memiliki karakteristik tersendiri. Politik global, yang seharusnya fokus pada pembentukan peraturan dan keamanan global, sering kali dipenuhi dengan persaingan antara negara-negara untuk pengaruh. Globalisasi juga telah mengubah hubungan antar negara menjadi lebih saling bergantung, memunculkan aktor non-negara sebagai kekuatan baru yang memiliki pengaruh signifikan dalam politik global. Dalam menghadapi masalah global seperti perubahan iklim, perdagangan, dan keamanan internasional, terdapat tuntutan untuk solusi bersama. Konsep global *governance* muncul sebagai upaya untuk menanggapi tantangan ini, menciptakan mekanisme kerjasama lintas negara untuk mengelola isu-isu global. Namun, institusi-institusi seperti Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia masih kontroversial karena seringkali dianggap tidak menciptakan kesetaraan atau membantu negara-negara yang membutuhkan (Estuningtyas, 2018).

Di sisi lain, globalisasi telah membuka pintu bagi interaksi politik lintas batas yang lebih intensif. Negara-negara tidak lagi beroperasi dalam isolasi politik; sebaliknya, mereka terhubung melalui jaringan diplomatik, perjanjian perdagangan, dan organisasi internasional. Hal ini menciptakan kompleksitas baru dalam hubungan antarnegara dan mendorong terciptanya lembaga-lembaga global yang berperan dalam menangani isu-isu seperti perdamaian, keamanan, dan hak asasi manusia. Sementara itu, juga terdapat dampak negatif berupa terkikisnya kedaulatan negara. Dengan meningkatnya ketergantungan pada lembaga-lembaga internasional dan kekuatan ekonomi global, negara-negara sering kali merasa terbatas dalam mengambil keputusan politik yang sesuai dengan kepentingan nasional mereka. Hal ini dapat menyebabkan ketegangan antara kebijakan nasional dan tuntutan global, serta memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana negara-negara memiliki kontrol atas nasib politik mereka sendiri.

Selain itu, adanya globalisasi mempercepat penyebaran ideologi politik. Melalui media massa dan internet, ideologi-ideologi politik dapat dengan cepat menyebar di seluruh dunia, memengaruhi opini publik dan bahkan mengubah arah politik suatu negara. Misalnya, gerakan pro-demokrasi atau gerakan lingkungan hidup dapat menjadi fenomena global yang mempengaruhi kebijakan politik di banyak negara. Seperti boikot besar-besaran yang dilakukan individu atau kelompok di berbagai penjuru dunia pada perusahaan atau produk-produk yang mendukung Israel untuk menghentikan gerakan genosida terhadap rakyat Palestina.

Globalisasi juga memunculkan polarisasi politik. Meskipun globalisasi membuka pintu bagi pertukaran ide, informasi, dan budaya, namun terkadang hal ini juga memperkuat kesenjangan antara pihak-pihak yang memiliki akses dan yang tidak memiliki akses terhadap sumber-sumber informasi tersebut. Hal ini dapat memperkuat polarisasi politik di dalam suatu negara, menyebabkan ketegangan sosial dan politik yang lebih besar.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Globalisasi merupakan proses integrasi internasional yang didorong oleh berbagai faktor, termasuk kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, pengurangan hambatan perdagangan, dan kebijakan ekonomi neoliberal. Globalisasi membawa dampak besar pada berbagai bidang seperti ekonomi, politik, sosial budaya, dan teknologi. Di sisi ekonomi, globalisasi meningkatkan perdagangan internasional, investasi asing, dan aliran modal sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Namun hal ini juga menyebabkan kesenjangan ekonomi antar negara, meningkatkan kerentanan terhadap krisis global, dan mengancam keberlanjutan industri lokal di negara-negara berkembang. Di satu sisi, globalisasi menciptakan peluang baru di sektor pariwisata, namun juga dapat menyebabkan *over-tourism* dan homogenisasi budaya. Dampak globalisasi terhadap aspek sosial budaya antara lain homogenisasi budaya, adopsi nilai-nilai global yang menyatu, dan kemunduran nilai-nilai budaya daerah. Hal ini sejalan dengan perlawanan terhadap hegemoni budaya global dan upaya melestarikan budaya lokal. Ada tiga posisi teoretis utama mengenai globalisasi. Kelompok globalis aktif yang mendukung globalisasi, kelompok globalis pesimistis yang menentangnya, dan kelompok reformis yang berdiri di tengah-tengah. Masing-masing posisi mempunyai cara pandang tersendiri terhadap dampak dan dampak globalisasi.

Secara keseluruhan, globalisasi telah membawa manfaat seperti pertumbuhan ekonomi, pertukaran budaya, dan inovasi teknologi. Namun hal ini juga membawa tantangan seperti kesenjangan ekonomi, homogenisasi budaya, dan kerentanan terhadap krisis global. Oleh karena itu, untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan inklusif, penting bagi masyarakat internasional untuk memahami dan mengelola dampak globalisasi secara bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuni, A. D., Sudiyana, B., & Walidi, A. (2023). Pendidikan Karakter: Strategi Menghadapi Globalisasi. *Sukoharjo : Penerbit Tahta Media*.
- Resen, P. T. K., & Sushanti, S. (2022). Globalisasi: Dimensi dan Implikasinya. *Jejak Pustaka*.
- Syaijiba, F. F. (2016). Dampak Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan APEC (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Bakar, O. (2008). Pengaruh globalisasi terhadap peradaban. *Jurnal Peradaban*, 1(1), 75-97.
- Riwanto, R. (2016). Globalisasi Perubahan Sosial Budaya Dan Krisis Multidimensi Di Indonesia. *Social Studies*, 4(2), 17-29.
- Musa, M. I. (2017). Dampak Pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, 3(1).
- Estuningtyas, R. D. (2018). Dampak Globalisasi pada Politik, Ekonomi, Cara Berpikir, dan Ideologi serta Tantangan Dakwahnya. *Al-Munzir*, 11(2), 195-218.
- Suntari, S., & Istiqomah, I. (2017). Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Mata Pelajaran Sosiologi SMA Kelompok Kompetensi G (Modernisasi dan Globalisasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- Widianti, F. D. (2022). Dampak globalisasi di negara Indonesia. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(1), 73-95.
- Wulandari, A., Soleha, D. M., & Wulandari, R. (2023). Analisis Dampak Globalisasi terhadap Perdagangan Internasional. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 1160-1165.
- Aryani, M. I., Aer, C. D., & Anjani, A. K. (2023). Pengaruh Globalisasi Dalam Gerakan Sosial Transnasional Kelompok Rentan di Indonesia (Studi Kasus Teater Garasi dan ASEAN SOGIE Caucus). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 12(3), 308-316.
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 21-25.
- Bahrudin, Muhammad. (2021). Apa Saja DampakPositif-Negatif Globalisasi di Bidang Sosial Budaya. URL: <https://perpustakaan.bsn.go.id/index.php?p=news&id=1436>. Di akses pada 31 Maret 2024.